

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat berperan penting di zaman globalisasi ini, karena pada dasarnya pendidikan sangat berperan pada kelangsungan hidup manusia. Pendidikan yang baik untuk diberikan kepada siswa tentunya dengan memberikan pembelajaran-pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi berkembang untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi, bukan hanya sekedar memberikan pembelajaran teori saja, hal itu akan membentuk karakter siswa itu dengan sendirinya.

Karakter siswa perlu dikembangkan dengan tiga ranah penting, yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini bisa dijelaskan bahwa ranah kognitif merupakan ranah yang mengarah kepada pengetahuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, ranah afektif yaitu yang lebih mengarah kepada sikap siswa, dan ranah psikomotor yaitu lebih mengarah kepada kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Ketiga ranah tersebut sangat berkaitan dengan kecerdasan (*intelligence*). Kecerdasan (*intelligence*) merupakan dari bahasa latin kuno, *Intelligence* yang digunakan untuk menunjukkan adanya perbedaan individual dalam hal kemampuan atau kecakapan mental (*mental ability*). David Wechsler mendefinisikan intelegensi sebagai kapasitas terpadu atau global yang dimiliki individu untuk bertindak dengan tujuan, berpikir secara rasional, dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. Dapat dikatakan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional.

Pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan suatu proses belajar mengajar yang membuat siswa mampu menginterpretasikan pengalamannya, serta mengembangkan kreativitas yang ada pada diri siswa, karena pendidikan seni tari di sekolah pendidikan yang dilihat dari proses pembelajarannya bukan kepada hasil atau produk. Pembelajaran seni tari pada siswa Sekolah Dasar, tidak dituntut untuk terampil menari melainkan tuntutan proses pengembangan yang ada

pada diri siswa baik itu pengembangan emosional, interpersonal, maupun intrapersonal dan pengembangan kecerdasan lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari berbagai aspek yang saling berkaitan seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan instrumen yang digunakan dalam evaluasi penilaian siswa dalam mengukur tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran tentunya disesuaikan dengan usia siswa yang ditentukan pada jenjang pendidikan siswa. Mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi. Dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa akan berminat pada sebuah kegiatan belajar yang turut mengembangkan keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Pengembangan kreativitas harus dilaksanakan sejak usia dini. Demikian pula dengan para pendidiknya yang harus berfikir lebih kreatif, produktif serta inovatif dalam proses belajar mengajar. Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan atau fleksibilitas dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi, mengembangkan, memperkaya, merinci suatu gagasan.

Setiap individu memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda. Potensi kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam berpikir. Selanjutnya Guilford dalam Rofiqoh mengemukakan “berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah” Rofiqoh, (2009:1). Konsep kreatif dikemukakan Cropley dalam Rofiqoh, (2009:1) adalah

Kemampuan menciptakan gagasan, mengenal kemungkinan alternatif, melihat kombinasi yang tidak diduga dan memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang tidak lazim. Dengan kata lain kreativitas siswa adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah.

Esensi dari proses kreatif adalah suatu proses untuk menjadikan sesuatu yang baru. Proses kreatif ini merupakan eksplorasi dari diri individu sepenuhnya. Proses kreatif perlu dipupuk dan dikembangkan pada proses pembelajaran.

Kreativitas sangat berperan dalam kehidupan, termasuk oleh anak-anak yang sedang mengalami proses tumbuh dan kembang yang memiliki rasa

penasaran dalam memunculkan kreativitas di berbagai bidang. Proses ini merupakan sumber daya manusia dapat dibentuk dan diarahkan. Orang yang tidak kreatif kehidupannya statis dan sulit dalam mencapai keberhasilan. Secara rinci untuk mengetahui pentingnya pengembangan kreativitas bagi anak dikemukakan oleh Munandar dalam Octaviani (2009:32) sebagai berikut:

1. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya dan perwujudan diri dan termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Seorang ahli, Maslow, yang menyelidiki system kebutuhan manusia menekankan bahwa kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya.
2. Kreativitas atau berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai pada saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Pada umumnya sekolah-sekolah yang diutamakan adalah melatih siswanya untuk memiliki kemampuan menemukan satu jawaban yang paling tepat terhadap masalah yang diberikan berdasarkan informasi yang tersedia. Padahal dengan melatih mereka untuk berfikir kreatif dapat membuat anak fleksibel dalam berfikir dan mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan.
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tetapi juga dapat memberikan kepuasan pada individu. Ini nampak sekali ketika kita mengamati anak-anak yang sedang asyik bermain dengan pensil warnanya, balok-balok kayunya, nyanyiannya serta tariannya. Mereka tidak menyadari bahwa mereka telah membuat komposisi-komposisi yang sangat variatif dengan perilaku bermainnya itu.
4. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan dibiasakannya hidup kreatif sejak dini, maka seseorang disiapkan untuk menghadapi segala tantangan zamannya yang kian hari kian bertambah.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Dalam hal ini Munandar mengartikan bahwa kreativitas sesungguhnya tidak perlu menciptakan hal-hal

yang baru, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud dengan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya termasuk segala pengetahuan yang pernah diperolehnya. Oleh karena itu, semua pengalaman memungkinkan seseorang mencipta, yaitu dengan menggabung-gabungkan (mengkombinasikan) unsur-unsurnya menjadi sesuatu yang baru. Kreativitas (berfikir kreatif) adalah kemampuan berkreasi berdasarkan data atau informasi yang tersedia dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Berfikir kreatif dalam menjawab segala masalah adalah dengan menunjukkan kelancaran berpikir (dapat memberikan banyak jawaban), menunjukkan keluwesan dalam berpikir (fleksibilitas), memberikan jawaban yang bervariasi, dan melihat suatu masalah dari berbagai sudut tinjauan.

Permasalahan kreativitas dalam pendidikan memiliki kedudukan penting dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Permasalahan tersebut perlu diketahui yaitu mengenai rendahnya kreativitas siswa dalam mencari gerakan (eksplorasi), masih kurangnya pengetahuan siswa dalam menemukan gerakan (improvisasi), dan masih kurangnya antusias siswa dalam menampilkan sebuah karya tari (demonstrasi). Apabila ke-tiga permasalahan tersebut bisa diatasi maka sangat membantu untuk menunjukkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Kreativitas mampu memberikan kontribusi terhadap keaktifan siswa yang dapat membantu dalam meraih prestasi dan cita-cita di masa depan. Kreativitas dapat membantu siswa untuk menuangkan ide dan gagasan, menciptakan hal-hal baru, dan menimbulkan kepuasan dalam mengerjakan sesuatu.

Hal di atas diperkuat dengan data-data di lapangan hasil observasi selanjutnya yakni masih banyak anak yang terlihat diam pada saat pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya pengajaran yang memberikan tentang kreativitas kepada anak sehingga anak itu belum terbiasa dalam menemukan ide atau gagasan dalam berfikir. Hal-hal seperti inilah yang sangat menghambat ketercapaiannya tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang baik di sekolah. Tetapi hal ini

bukan saja diajarkan oleh guru, tetapi lingkungan keluarga, pergaulan, media elektronik yang semakin berkembang juga bisa diajarkan kepada anak agar kepribadian anak bisa menjadi lebih kreatif dalam melakukan hal yang positif.

Begitu pula pembelajaran seni tari di sekolah dasar yang ditempuh selama enam tahun dan harus mengarahkan siswa lebih optimal dalam memberikan kebebasan untuk berekspresi dan bereksplorasi dalam kesenian khususnya seni tari. Untuk itu, siswa perlu dibekali dan diberikan pemahaman disetiap pembelajaran juga diarahkan dalam kegiatan positif dan pemberian motivasi oleh guru ataupun orang tua dalam meningkatkan kreativitas di setiap mata pelajaran khususnya pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar.

Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan siswa agar lebih menjadi kreatif dan aktif. Siswa diajarkan menciptakan hal-hal yang bersifat kreativitas untuk menciptakan ide-ide baru. Dalam menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar maupun menciptakan tari kreatif, dapat menggunakan dengan berbagai metode ataupun bahan ajar. Pemahaman yang diketahui masyarakat tentang pembelajaran seni tari yaitu siswa dituntut mampu dan terampil dalam menguasai suatu tarian tertentu. Nyatanya, dalam pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar, siswa tidak dituntut untuk mahir menari, tetapi siswa diajarkan dan dibimbing serta dilibatkan dalam aktivitas untuk mengetahui sebuah tarian, mengeksplorasi gerakan sehari-hari sehingga bisa dirangkai untuk dijadikan suatu tarian yang indah, selain itu dapat memahami dan mengetahui nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam tarian. Dalam pembelajaran seni tari agar proses pembelajaran lebih efektif tentu mempunyai banyak cara agar siswa dapat lebih kreatif, salah satunya dengan menggunakan media properti sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan gerak-gerak tari.

Menurut Hamalik dalam Komariah, (2010:2) pentingnya media pendidikan adalah sebagai berikut:

Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi “verbalisme”, memperbesar perhatian para siswa, meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap, memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan continoue, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup, membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa, memberikan

pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Sejalan dengan pernyataan di atas, bahwa media dapat memperjelas materi yang diajarkan, mengerti arti pentingnya belajar seni tari bagi siswa, selain pentingnya media dapat memberikan pengalaman nyata dengan menciptakan gerak-gerak tari kreatif, sehingga dapat mengembangkan kreativitas siswa untuk belajar seni tari.

Pembelajaran seni di Sekolah Dasar dibutuhkan suatu metode atau media pembelajaran yang mendukung dalam proses belajar, sehingga maksud dan tujuan dari pendidikan seni dapat tercapai. Metode dan media mempunyai peranan penting dalam menciptakan suatu pembelajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran (Sudjana dan Febrianti, 2013:1). Seperti apa yang diungkap oleh Sudjana tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pendidikan sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi di lingkungan belajar.

Salah satu media yang dapat meningkatkan kreativitas siswa yaitu menggunakan properti bakiak. Bakiak adalah sebuah benda yang biasa digunakan untuk permainan dan olahraga. Selain dari pada itu, bakiak bisa digunakan sebagai media untuk menciptakan tari kreatif yang dapat meningkatkan daya imajinasi siswa untuk bereksplor gerak dengan menggunakan bakiak. Selain bisa digunakan sebagai media, bakiak juga banyak mengandung nilai-nilai apabila dimainkan dan tentunya bisa diimplementasikan pada sehari-hari. Tari kreatif menggunakan bakiak bisa meningkatkan keaktifan, khayalan, dan imajinasi pada siswa untuk mencipta gerak.

Guru harus memilih metode dan media yang tepat agar menarik minat siswa untuk belajar, baik meningkatkan perkembangan emosional anak, perkembangan sosial anak, mengembangkan kreativitas anak, menanamkan nilai-nilai kerjasama dan disiplin, serta memperkenalkan gerak-gerak yang kreatif. Salah satu gerak kreatif yaitu dengan bereksplor dan menari.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dalam melihat permasalahan yang lebih mendalam tentang penciptaan gerak kreatif dengan memanfaatkan media bakiak dalam mengikuti pembelajaran

seni tari. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “pemanfaatan properti sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan tari kreatif pada siswa SDN Gadel IV Indramayu” materi dengan media bakiak diharapkan bisa menginspirasi untuk menciptakan tari kreatif tersebut dapat terlihat dengan baik dalam belajar ataupun dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pemanfaatan media tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalahnya yaitu kurangnya kreativitas siswa khususnya dalam pembelajaran seni tari. Beberapa masalah yang ada di lapangan yaitu kurangnya kreativitas siswa dalam mengeksplorasi gerakan, menemukan gerakan baru. Hal itu menyebabkan yang berpikir dalam kelompok tersebut hanya beberapa orang saja dan saling mengandalkan. Selain itu kurangnya kreativitas siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasan dalam proses berdiskusi, sehingga bisa disebut yang berdiskusi adalah tipe anak yang peduli dan tipe anak yang acuh.

Masalah-masalah di atas salah satunya disebabkan oleh kurangnya pembelajaran yang menginspirasi siswa yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, salah satu inspirasi yang dijadikan alternatif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan tari kreatif yaitu menggunakan properti bakiak. Properti ini adalah sumber inspirasi yang tentunya bisa membangun kreativitas siswa dalam menyelesaikan segala permasalahan di atas, yakni untuk menciptakan tari kreatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kreativitas siswa SDN Gadel IV Indramayu dalam penciptaan tari kreatif sebelum memanfaatkan properti ?
- 2) Bagaimana kreativitas siswa SDN Gadel IV Indramayu dalam penciptaan tari kreatif sesudah memanfaatkan properti?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas siswa SDN Gadel IV Indramayu dalam penciptaan tari kreatif sebelum memanfaatkan properti.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan hasil kreativitas siswa SDN Gadel IV Indramayu dalam penciptaan tari kreatif sesudah memanfaatkan properti.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan kepada berbagai pihak dalam mengoptimalkan pelayanan lembaga pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan informasi umum tentang pendidikan seni tari yang diimplementasikan dengan berbagai berbagai bahan ajar dan metode pengajaran dalam mencapai pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memperoleh informasi berupa data-data tentang pemanfaatan properti sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan tari kreatif bagi :

(1)Departemen Pendidikan Seni Tari UPI

Manfaat bagi Departemen Pendidikan Seni Tari UPI yaitu sebagai bahan evaluasi dan juga dapat mengupayakan kegiatan berkesenian sehingga departemen Pendidikan Seni Tari UPI menjadi salah satu yang mendukung atas perkembangan peserta didik dalam bidang seni.

(2) Sekolah/SDN Gadel IV

Manfaat dari sekolah itu sendiri diantaranya dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran secara menyenangkan dan kreativitas siswa berkembang sekolah ikut serta dalam mengupayakan kegiatan berkesenian sehingga sekolah menjadi salah satu yang mendukung perkembangan peserta didik dalam bidang seni.

(3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan pembelajaran yang lebih bervariasi, memberikan motivasi untuk peningkatan kegiatan pembelajaran, dan menjadi referensi khususnya untuk guru-guru SD.

(4) Bagi Siswa

Manfaat dari siswa sendiri yaitu bisa lebih aktif dan kreatif dibandingkan pembelajaran sebelumnya, kreativitas dalam mengolah media bakiak menuntut anak untuk dapat mengembangkan kreativitasnya serta menumbuhkan kreasi baru dan mempunyai rasa jiwa sosial yang tinggi dengan lingkungannya.

(5) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan serta beberapa pengalaman, terutama pengalaman melakukan penelitian mengenai pemanfaatan media bakiak sebagai inspirasi penciptaan tari kreatif pada siswa SDN Gadel IV Indramayu.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Pada struktur organisasi penelitian ini akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang uraian tentang latar belakang masalah penelitian yang berisi tentang fokus masalah dan penjelasan peneliti mengenai alasan mengambil penelitian dalam skripsi ini, selanjutnya ada identifikasi masalah, kemudian ada rumusan masalah mengenai acuan dalam pembahasan dari penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat signifikan penelitian, serta yang terakhir adanya struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN TEORETIS

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang akan peneliti gunakan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian dan mengkaji data pengamatan dari berbagai sumber.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang pendekatan dan metode penelitian diantaranya lokasi, subyek penelitian, desain penelitian, definisi operasional, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Di dalamnya membahas tentang data-data hasil dan analisis data penelitian yang peneliti lakukan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi uraian tentang penjabaran dari temuan-temuan yang didapat peneliti selama di lapangan serta analisis datanya. Selain itu, berisi tentang pembahasan hasil temuan secara keseluruhan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V berisi tentang hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari yang terinspirasi dari property bakiak. Selain itu, bab ini terdiri atas implikasi dan rekomendasi peneliti terhadap pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan penelitian ini.